

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

‘Aset, yang merupakan suatu bentuk sumber daya ataupun alokasi dana (investasi) perusahaan’ (Wijaya, 2017, hlm. 14). Aset tetap secara definisinya yaitu aset atau harta yang berwujud dan memiliki masa manfaat yang umumnya lebih dari satu tahun. Aset tetap digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan untuk menciptakan barang atau jasa secara terus menerus dan cenderung tidak mudah untuk dijadikan kas. Menurut PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun periode. Dari definisi aset tetap tersebut di atas, aset tetap bersifat jangka panjang. Aset tetap akan mengalami penyusutan. Penyusutan yang dilakukan tentunya harus secara tepat. Penyusutan yaitu proses dimana harga perolehan aset tetap dialokasikan menjadi biaya.

Dalam hal ini, penyusutan termasuk menjadi pengurang dalam perhitungan keuntungan suatu perusahaan. Beban penyusutan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Oleh karenanya, perhitungannya pun harus tepat sesuai dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Mengingat bahwa ada beberapa metode perhitungan beban penyusutan, maka suatu perusahaan harus dapat menentukan metode perhitungan beban penyusutan secara tepat atas aset tertentu. Perhitungan dengan metode yang berbeda akan menimbulkan hasil biaya penyusutan yang berbeda pula. Hal tersebut tentu akan memengaruhi harga pokok penjualan yang juga memengaruhi besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Dalam penerapannya, kesalahan sangat mungkin terjadi. Kesalahan yang terjadi diantaranya disebabkan oleh kesalahan menghitung harga perolehan, kesalahan dalam menentukan umur ekonomis, atau salah perhitungan penyusutan yang disebabkan oleh ketidakpastian atas metode perhitungan yang ada. Dalam laporan keuangan, aset tetap adalah salah satu yang penting. Karena apabila

disajikan secara tidak tepat, maka akan memengaruhi perusahaan baik mikro atau pun makro. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus mencatat aset tetap secara tepat sesuai dengan prosedur akuntansi, sehingga akan meminimalisir perusahaan melakukan salah saji.

Penentuan kewajaran penyajian laporan keuangan terhadap saldo aset tetap pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penentuan tersebut dapat dilakukan dengan cara menguji secara substantif terhadap aset tetap oleh Kantor Akuntan Publik. Dalam hal ini, pengujian atas detail aset tetap perlu dilakukan mengingat hal tersebut merupakan bagian dari prosedur yang sangat penting. Apabila auditor tidak melakukan konfirmasi atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka auditor sewajarnya mencantumkan langkah-langkah lain yang akan dilakukan yang tentunya tidak menyimpang dari aturan.

Melihat dari hal-hal tersebut di atas, maka auditor eksternal dari lembaga Kantor Akuntan Publik adalah pihak independen yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam hal ini, auditor eksternal diperbolehkan untuk menilai dan memberikan pendapat terhadap kewajaran atas penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor eksternal yang mengaudit PT. ABC adalah bukan merupakan pihak dari perusahaan tersebut melainkan pihak ketiga. Sehingga laporan keuangan PT. ABC yang diaudit oleh auditor eksternal dianggap telah akurat dan dibuat dengan prinsip akuntansi yang diterapkan serta dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

KAP HGK diberi kepercayaan oleh PT. ABC untuk mengaudit berdasar dengan pedoman standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik. Dimana di dalamnya memuat tentang ketentuan-ketentuan peraturan dan merupakan pedoman utama yang harus dilakukan dan diikuti oleh auditor. KAP HGK juga memiliki prosedur audit berdasar dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terbaru.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas suatu topik yang berhubungan dengan aset yaitu aset tetap pada PT. ABC yang merupakan salah satu

klien KAP HGK. Judul laporan Tugas Akhir ini adalah Prosedur Pengujian Substantif Terhadap Aset Tetap Pada PT. ABC Oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan.

I.2 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya pengerjaan laporan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Untuk mengetahui prosedur pengujian substantif terhadap aset tetap pada PT. ABC yang dilakukan oleh KAP Hertanto, Grace, Karunawan.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan antara teori dengan penerapan langsung yang dilakukan di KAP Hertanto, Grace, Karunawan.

I.3 Manfaat

a. bagi penulis

1. Bertambahnya pengetahuan tentang bagaimana prosedur pengujian substantif terhadap aset tetap harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
2. Penulis juga dapat mengembangkan skill berdasar dengan ilmu teoritis yang telah didapat pada saat kuliah.

b. bagi perusahaan

Sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki prosedur pengujian substantif aset tetap yang ada di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan.

c. bagi pihak lain

1. Sebagai referensi tugas akhir dengan topik yang sejenis.
2. Sebagai acuan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.